



ISBN 978-602-70083-4-2

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERTIMBANGAN PASAR KERJA,  
PENGHARGAAN FINANSIAL DENGAN PENDEKATAN *THEORY OF REASONED  
ACTION MODEL* TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN  
PAJAK BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA**

**Hendro Lukman  
Sugim Winata  
Universitas Tarumanagara**

---

**ABSTRACT:** *The objective of this study was to analyze the influence of attitude of tax consultant, subjective norm, labor market consideration, financial rewards, for choosing a career as a tax consultant. This research is done based as a phenomenon that occurs today, which is the inadequate number of tax consultants in Indonesia compared to the number of taxpayers. Theory of Reasoned Action Model (TRA Model), which suggests a model that became the basis for the behavior of the individual as the premises of the study. The subjects of this study were students majoring in accounting at the private university in Jakarta that many graduates working in public accounting firms and accounting firms. The sample in this study amounted to 147 respondents through spreading a questionnaire to students with google forms, and processed using SmartPLS 2.0 M3. The results are subjective norm, labor market consideration, financial rewards has a significant influence on the tendency of students to work as a tax consultant, while attitude of tax consultant does not have a significant effect.. Therefore, tax consultant career is not the final choice career of accounting student but the career is a mediator that accounting student can get more knowledge and experience. So in the future, tax consultant is not the last career choice in the longterm but as mediator to achieve best career.*

**KEYWORDS:** *Attitude of tax consultant, subjective norm, labor market consideration, financial rewards, tax consultant career, TRA Mode*

---

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang utama dalam rangka mendukung pembangunan nasional negara. Suatu negara yang memiliki sistem perpajakan yang kompleks terkait dengan jumlah peraturan yang berlaku dan peraturan yang selalu diperbaharui dari waktu ke waktu tentunya akan menyulitkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, wajib pajak membutuhkan jasa profesi konsultan pajak yang dinilai lebih memahami secara jelas tata cara pelaksanaan kewajiban perpajakan.



Seiring dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 yang merupakan manifestasi kesiapan *Association of Southeast Asian Nations*(ASEAN) sebagai kawasan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja dan aliran modal yang lebih bebas bersaing secara global dalam ruang lingkup internasional. Dalam mempersiapkan MEA 2015 tentunya menuntut berbagai segmen profesi untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan daya saing yang tinggi salah satunya profesi akuntan, dan melalui profesi akuntan ini dapat masuknya konsultan pajak asing ke Indonesia yang khusus menangani perusahaan-perusahaan asing dan orang asing yang mempunyai permasalahan dengan perpajakan international. Masuknya profesional/konsultan pajak bisa masuk secara perseorangan yang bergabung dengan konsultan domestik atau dengan afiliasi dengan konsultan domestik.

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam rangkapyenyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnyadibidang perpajakan (sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Maret 2016, jumlah tenaga konsultan pajak di Indonesia yang terdaftar sampai dengan saat ini sebanyak 3.231 konsultan dan jumlah wajib pajak mencapai 28 juta. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ratio 0.011%, minimnya konsultan pajak yang menangani banyaknya wajib pajak sehingga profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan.

Sebagai perbandingan, jumlah konsultan pajak di Australia sekitar 38.000 konsultan dan di Jepang tidak kurang dari 70.000 konsultan dengan jumlah wajib pajak sebanyak 80 juta. Untuk satu konsultan pajak di Indonesia setidaknya menangani 8.666 orang wajib pajak, sedangkan di Jepang untuk satu konsultan pajak menangani 1.143 orang wajib pajak. Dengan perbandingan jumlah wajib pajak yang ditangani oleh satu konsultan pajak yang ada di Indonesia dan Jepang maka dapat disimpulkan pangsa pasar untuk jasa konsultan pajak di Indonesiamasih sangat luas (sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Dalam menghadapi kesenjangan yang terjadi antara jumlah konsultan pajak dan jumlah wajib pajak yang perlu kita pahami bahwa masih rendahnya pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi lulusan mahasiswa akuntansi yang mengindikasikan rendahnya keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak padahal kesempatan yang ditawarkan sangat luas.



---

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

Dalam penelitian ini, menggunakan landasan teori sebagai berikut :

#### 1. *The Theory of Reasoned Action Model (TRAModel)*

Menurut Law (2010) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “*The TRA model finds its origins in field of social psychology*” (TRA model menjelaskan suatu asal-usul di bidang psikologi sosial). Model ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen dalam Law (2010) ini yang *a person’s behavior is determined by its behavioral intention to perform it. This intention is itself determined by the person’s attitudes and their subjective norms towards the behavior.*” Attitude dijelaskan sebagai (Law,2010) sebagai sikap terhadap perilaku yang dituangkan dalam perasaan positif atau negatif secara individu dalam bertindak.

Hal ini ditentukan melalui penilaian dari keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi keinginan konsekuensi. Secara formal, sikap keseluruhan dapat dinilai sebagai akumulasi dari penilaian keinginan konsekuensi tertentu dari individu untuk semua konsekuensi yang diharapkan dari perilakunya (Law, 2010), sikap (*attitude*) mengekspresikan kesiapan definisi yang luas secara psikis untuk aksi atau bertindak dalam sesuatu cara. Sikap dapat dilakukan baik secara sadar dan tidak sadar.

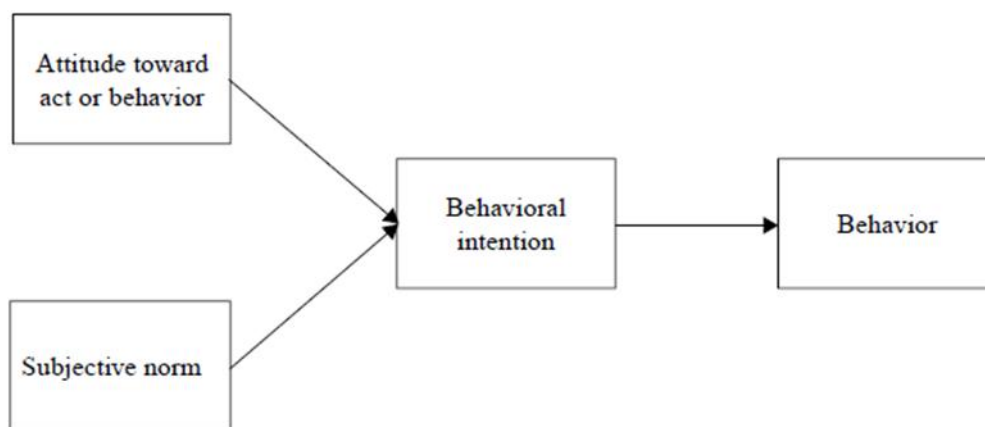
Menurut Ajzen dan Fishbein (1977) menyatakan bahwa sikap menyatakan bahwa sikap dilakukan sehubungan dengan beberapa aspek dunia individu, seperti orang lain, obyek fisik, perilaku, atau kebijakan. Oleh karena itu, cara seseorang bereaksi terhadap lingkungannya disebut sikap. Baron, Byrne dan Branscombe (1984) mendefinisikan sikap sebagai kelompok yang relatif abadi dari perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang diarahkan ke orang khusus, ide-ide, objek atau kelompok. Sikap sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja saat ini. Individu pada dasarnya telah memiliki pilihan sendiri, dia memilih apa yang dia anggap baik dan disukainya. Pada sisi ini sikap seolah-olah mengarahkan pilihan dan tindakan individu.

Norma subjektif merujuk persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen 1991). Bagley, Dalton, Ortegen (2012) berpendapat bahwa norma subjektif dalam TRA adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu apa yang ada dalam lingkungan sosial akan menimbulkan suatu norma subjektif. Misalnya mahasiswa akuntansi memilih bekerja sebagai konsultan pajak karena melihat saudara yang sukses bekerja sebagai konsultan pajak, kerabat dan temannya yang beranggapan bahwa profesi konsultan pajak

adalah profesi yang prestise. Pengaruh tersebut dapat berasal dari orang tua, keluarga, teman atau rekan kerja, dosen di universitas dan pakar profesional dari suatu profesi.

Norma subjektif juga didefinisikan sebagai persepsi individu dari orang-orang penting untuk individu berpikir untuk melakukan pemikiran mereka. Kontribusi pendapat setiap rujukan yang diberikan dipertimbangkan dengan motivasi bahwa seseorang harus memenuhi keinginan rujukan itu. Oleh karena itu, secara keseluruhan norma subjektif dapat dinyatakan sebagai jumlah atau akumulasi dari penilaian motivasi persepsi tertentu bagi individu untuk semua acuan yang relevan (Law, 2010).

Hubungan sikap dan norma subjektif dalam keinginan berperilaku seseorang dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 1 : *The Theory of Reasoned Action Model*

Sumber : Fishbein dan Ajzen dalam Law (2010)

Lebih lanjut Law (2010) menjelaskan bahwa *TRA* digunakan sebagai model yang berhubungan antara *attitudes* dan pemilihan karir seseorang. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis perilaku (Ajzen and Fishbein, 1980; Sheppard et al., 1988; Sable et al., 2006 dalam Law 2010), dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir (Cohen and Hanno, 1993 dalam Law 2010).

*TRA* yang mencirikan perilaku manusia sebagai sesuatu yang “disengaja” (*intentional*) dan rasional (*rational*). Dengan demikian, *TRA* dapat memprediksi bahwa niat mahasiswa untuk mengejar karir harus sangat terkait dengan *attitude* dan *Subjectives Norms* terhadap karir itu. Temuan dukungan empiris untuk model *TRA* dalam hal pilihan karir akuntansi memiliki implikasi penting bagi para pembuat kebijakan. Jika ini adalah keputusan yang rasional berdasarkan keyakinan tentang profesi, itu berarti bahwa kita dapat menarik bagi



alasan siswa, daripada emosi mereka, ketika mencoba untuk menarik kandidat berkualitas tinggi dengan akuntansi (Law, 2010)

## 2. Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Chan (2012), pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianyalapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Setiyani (2005) mendefinisikan keamanan kerja merupakan faktor untuk profesi yang dipilih dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukanlah merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pension. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan.

## 3. Penghargaan Finansial

Menurut Muliando dan Mangoting (2014) menyatakan penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai bentuk kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Penghargaan finansial juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan atas kinerjanya. Wijayati (2001) dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2012) menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh atas balas jasa yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan.

## 4. Perilaku Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Menurut Zyl dan Villiers (2011), perilaku akan bergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan, dan minat berperilaku. Minat berperilaku seseorang juga akan dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan. Kontrol berperilaku yang dirasakan merupakan kondisi di mana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh orang tersebut. Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual*



*control* di luar kehendak individu sehingga memengaruhi perilaku. Semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, sehingga semakin kuat minat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan (*actual behavioral control*) minat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### 1. Sikap Terhadap Konsultan Pajak

Mulianto dan Mangoting (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa sikap mahasiswa akuntansi terhadap konsultan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

H<sub>1</sub> : Sikap pada konsultan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi konsultan pajak.

#### 2. Norma Subjektif

Penelitian Chan (2012) menunjukkan faktor norma subjektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak

H<sub>2</sub>: Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi konsultan pajak.

#### 3. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja. Chan (2012) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Hal ini didukung oleh Harris dan Djahhuri (2001) yang berpendapat bahwa sampai saat ini daya serap tenaga kerja yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi masih relatif cukup besar mengingat ruang lingkup kerja yang dapat ditangani akuntan cukup luas. Wheeler dalam Law (2010) juga memiliki pendapat yang sama yaitu mahasiswa bisnis, psikologi dan semua pendidikan setuju bahwa penawaran kerja dalam bidang akuntansi lebih baik daripada area bisnis lainnya. Pertimbangan Pasar Kerja merupakan meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengaksesnya.

H<sub>3</sub>: Pertimbangan Pasar Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak

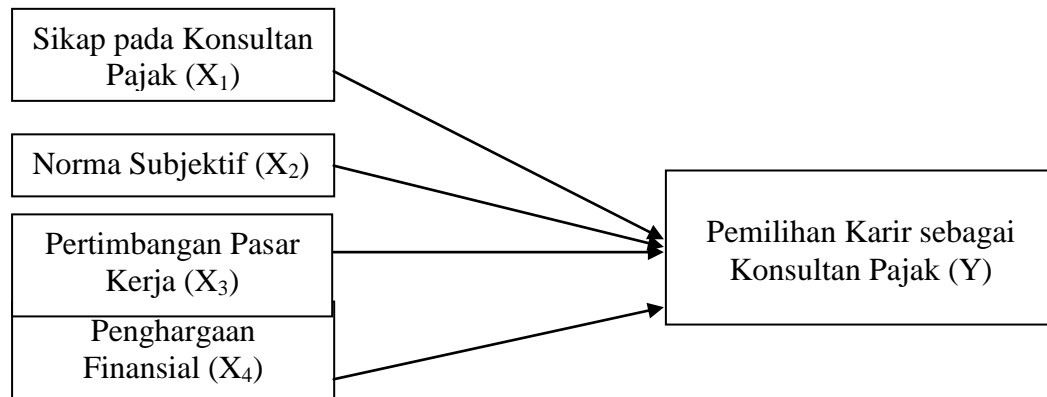
#### 4. Penghargaan finansial



Hasil penelitian Chan (2012) faktor penghargaan finansial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak, faktor penghargaan finansial memiliki dampak positif yang mempengaruhi perilaku mereka pada profesi konsultan pajak.

H<sub>4</sub> : Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hipotesis



### Metodologi Penelitian

Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Angket merupakan sehimunan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu objek yang diajukan kepada dan untuk memperoleh tanggapan dari responden (Aritonang, 1998:153). Populasi adalah mahasiswa perguruan tinggi/sekolah tinggi ekonomi swasta yang ada di Jakarta dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah audit secara acak dengan menggunakan fasilitas *google form*.

Dari data yang masuk sampai batas waktu yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

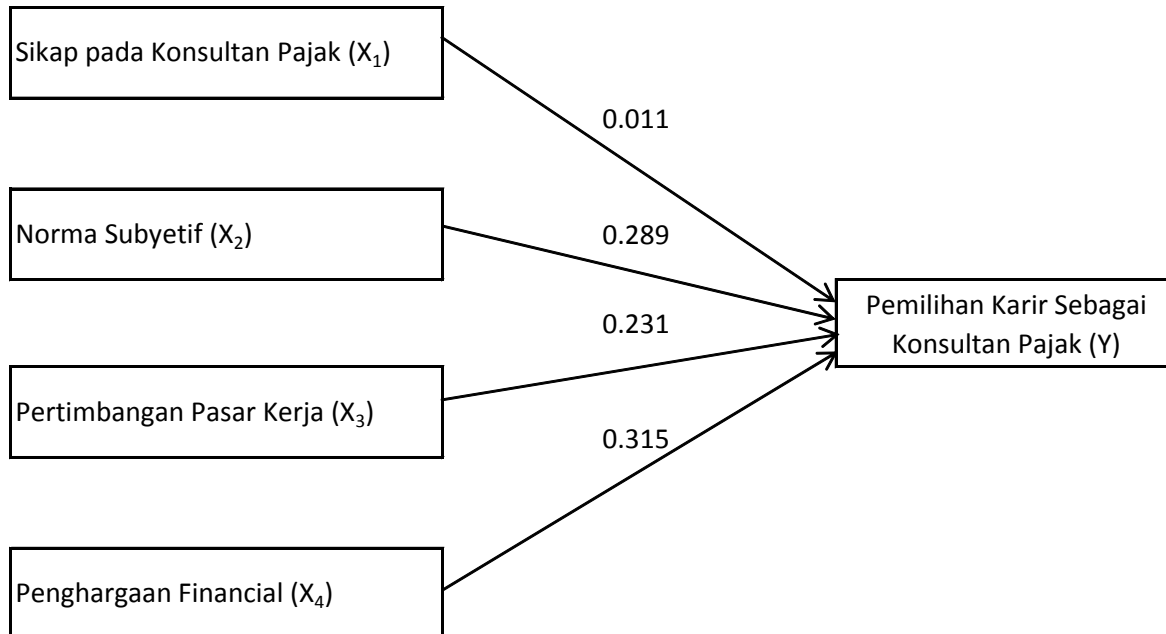
Tabel 1. Demografi Pengisian Kuesioner

Perguruan Tinggi	Jumlah
Universitas Tarumanagara	41 Responden
Univeristas Trisakti	20 Responden
Universitas Atma Jakarta	24 Responden
Universitas Binus	22 Responden
Universitas Negeri Jakarta	15 Responden
UPN Veteran Jakarta	25 Responden
Total	147 Responden

### Pengujian data penelitian

Pengujian dengan tingkat keyakinan 95% dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3. Hasil dari pengolahan disajikan sebagai berikut :

Gambar 3. Hasil Olah Data Koefisien Antara Variabel



#### Pengaruh Langsung Variabel Laten

No	Variabel	Koefisien	<i>T-Statistics</i> ( O/STRR )	<i>P Value</i>	Hipotesis
1	SKK →PK	0.011	1.035	0.301	Ditolak
2	NS→PK	0.289	3.624	0.004	Diterima
3	PPK→PK	0.231	2.987	0.001	Diterima
4	PF→PK	0.315	2.765	0.000	Diterima

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 3.0*, 2016

Keterangan: SKK = sikap pada konsultan pajak, NSA = norma subjektif, PPK = pertimbanganpasar kerja, PF = penghargaan finansial, PK = pemilihan karir sebagai konsultan pajak

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa hubungan variabel sikap pada konsultan pajak, norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial terhadap perilaku berkarir sebagai konsultan pajak menunjukkan hubungan yang positif sedangkan untuk tingkat signifikansi variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel perilaku berkarir sebagai konsultan pajak namun untuk variabel sikap pada konsultan pajak justru tidak signifikan terhadap perilaku berkarir sebagai konsultan pajak.





## Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan

### Simpulan

Berdasarkan hasil olahan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari data yang diperoleh bahwa mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih sebagai konsultan pajak cenderung didorong kompensasi yang ditawarkan dan kesempatan kerja yang tersedia akan menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak, kemudian pengaruh dari teman, orang tua, sahabat, senior dari lingkungan mahasiswa tersebut akan menjadi pertimbangan mahasiswa selanjutnya dalam mengambil keputusan untuk bekerja sebagai konsultan pajak meskipun dari sisi sikap mahasiswa akuntansi tidak akan secara fokus terhadap karir konsultan pajak, namun karena adanya faktor terkait kompensasi dan kesempatan kerja serta pengaruh dari lingkungan mahasiswa tersebut maka dalam jangka pendek mahasiswa akuntansi akan mengambil profesi tersebut sebagai tempat untuk menggali pengalaman dan mengasah kemampuan dalam pencapaian karir yang lebih cemerlang.

### Keterbatasan dan Implikasi

Penelitian ini jauh dari sempurna dan dilakukan dengan segala keterbatasan baik dari segi waktu, cakupan subjek dan hanya dilakukan di perguruan tinggi di Jakarta.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pada dasarnya konsultan pajak bukan merupakan tujuan karir favorit dalam pencapaian karir yang cemerlang, namun karena adanya kesempatan kerja yang luas dan kompensasi yang cukup tinggi serta pengaruh dari lingkungan mahasiswa tersebut akan membuat mahasiswa akuntansi akan mengambil profesi tersebut sebagai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengasahan kemampuan terkait akuntansi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang R, Lerbin R. (1998). *Penelitian pemasaran*. Jakarta: UPT Universitas Tarumanagara
- Ajzen, I. & Fishbein, M., (1977). Attitude-behavior relations: A theoretical analysis and review of empirical research. *Psychological bulletin*, 84(5), pp.888–918.
- Bagley, Penelope, L., Dalton, Derek., Ortogren, Marc. 2012, The factors that Affect Accountants' Decision to Seek Career with Big 4 versus Non-Big 4 Accounting Firms, *Accounting Horizon*, Vol.26. No.2. page 238-264.



- Chan, Andi Setiawan. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi Akuntan publik oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (1.1)*. hal. 53-58
- Baron, Robert A., Donn Erwin Byrne and Nyla R Branscombe. (2008). *Social Psychology*. New York: McGraw Hill
- Harris, Lutfi dan Djamhuri, Ali. (2001). Analisis tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi: antara Akuntan Publik versus Non Akuntan Publik. *TEMA. (2.2)*. hal. 116-135
- Law, Philip K. (2010). A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research.(11.1)*. hal. 58-73
- Merdekawati dan Sulistyawati, 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Akuntan Non Publik", Volume 13, Nomor 1.
- Mulianto, Stella Francis & Yenni Mangoting.(2014) Faktor-Faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*.
- Setiyani, Rediana. (2005). *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zyl, Cilliers Van dan Charl de Villiers. (2011). Why Some Students Choose To Become Chartered Accountants (And Others Do Not). *Meditari Accountancy Research, Vol.19.(1)*. hal 56-74



Lampiran

**KUESIONER PENELITIAN**

**BAGIAN A**

Untuk pernyataan berikut ini, mohon Anda beri tanda silang (X) pada pilihan yang telah disediakan

**Notes :** Responden yang mengisi merupakan mahasiswa akuntansi yang sedang/telah mengambil mata kuliah Perpajakan

Mata Kuliah Yang Telah/Sedang Ditempuh :  Perpajakan

Bagian ini menyatakan tentang identitas responden

Perguruan Tinggi (dirahasiakan) : \_\_\_\_\_

Nama (dirahasiakan) : \_\_\_\_\_

Angkatan : \_\_\_\_\_

**BAGIAN B**

Untuk pernyataan berikut ini, mohon Anda beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan sesuai dengan pendapat Anda.n

Keterangan :

TS : Apabila anda berpendapat **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

KS : Apabila anda berpendapat **Kurang Setuju** dengan pernyataan tersebut.

N : Apabila anda berpendapat **Netral** dengan pernyataan tersebut.

S : Apabila anda berpendapat **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

SS : Apabila anda berpendapat **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.



### 1. Sikap Pada Konsultan Pajak (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan Menurut pendapat saya bahwa	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Profesi konsultan pajak memberikan saya tantangan secara intelektual					
2	Profesi konsultan pajak akan memberikan saya penghasilan tinggi dalam jangka panjang					
3	Profesi konsultan pajak akan memberikan saya ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas					
4	Profesi konsultan pajak akan memberikan saya otoritas yang tinggi dalam pembuatan keputusan					
5	Profesi konsultan pajak akan memberikan saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang					
6	Profesi konsultan pajak termasuk dalam pekerjaan yang menantang					
7	Profesi konsultan pajak termasuk salah satu pekerjaan yang sangat ringan dan mudah					
No	Pernyataan Menurut pendapat saya bahwa	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
8	Profesi konsultan pajak termasuk pekerjaan dengan lingkungan yang dinamis					
9	Profesi konsultan pajak akan memberikan kepuasan kerja					
10	Profesi konsultan pajak akan meningkatkan prestige saya di dalam masyarakat					

### 2. Norma Subjektif Pada Konsultan Pajak (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan Saya berminat berkarir menjadi konsultan pajak karena	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Saya menerima saran keluarga untuk berkarir di profesi konsultan pajak					
2	Saya menerima saran teman-teman untuk berkarir di profesi konsultan pajak					
3	Saya menerima saran Dosen untuk berkarir di profesi konsultan pajak					
4	Saya memiliki kemauan dan motivasi untuk berkarir di profesi konsultan pajak					
5	Saya merasa penting bahwa Orang tua memberikan referensi berdasarkan jurusan (kuliah) yang saya ambil.					
6	Saya merasa penting bahwa Keberhasilan karir orang tua sebagai referensi saya					
7	Saya merasa penting bahwa Karir saya diarahkan oleh orang tua dengan melihat keberhasilan orang lain					
8	Saya merasa penting bahwa Karir saya diarahkan oleh orang tua berdasarkan dari saudara/famili (lingkungan keluarga)					
9	Saya tertarik menjadi konsultan pajak karena rekomendasi dari					



	teman seangkatan saya					
10	Saya tertarik menjadi konsultan pajak karena rekomendasi dan dorongan dari Perguruan Tinggi					

### 3. Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>4</sub>)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Menurut saya lapangan pekerjaan untuk profesi konsultan pajak masih sangat terbuka lebar					
2	Menurut saya jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang harus diaudit di Indonesia					
3	Menurut saya profesi konsultan pajak memiliki keamanan kerjanya baik di masa depan					
4	Menurut saya profesi konsultan pajak cenderung terhindar dari risiko pemutusan hubungan kerja					
5	Menurut saya profesi konsultan pajak termasuk dalam pekerjaan yang fleksibel					
6	Menurut saya profesi konsultan pajak menuntut untuk peningkatan pengetahuan dan pelatihan secara berkala					
7	Menurut saya profesi konsultan pajak memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan					
8	Menurut saya profesi konsultan pajak memiliki kesempatan besar dalam hal promosi jabatan					
9	Menurut saya, profesi konsultan pajak memiliki tingkat kompetisi antar konsultan yang tinggi dan sportif					
10	Menurut saya, tekanan dalam kerja akan meningkatkan kemampuan saya untuk menghasilkan output yang lebih baik					

### 4. Penghargaan Finansial (X<sub>4</sub>)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Saya tertarik dengan gaji awal karir sebagai konsultan pajak					
2	Menurut saya profesi konsultan pajak termasuk pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji relatif cepat					
3	Saya tertarik dengan remunerasi gaji profesi konsultan pajak					
4	Menurut saya profesi konsultan pajak memberikan jaminan di masa depan					
5	Menurut saya profesi konsultan pajak akan memperoleh bonus kerja dengan objektif					



### 5. Pemilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	N	S	SS
1	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak dalam jangka waktu yang lama					
2	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak karena minat saya terhadap profesi konsultan pajak yang tinggi					
3	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak karena dukungan dari lingkungan sekitar saya					
4	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak karena saya menerima semua tantangan yang akan saya hadapi					
5	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak karena saya menerima semua konsekuensi yang akan saya hadapi					
6	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak setelah menyelesaikan pendidikan S1 dan brevet pajak					
7	Saya akan berkarir sebagai konsultan pajak karena memberikan jaminan karir masa depan					

**Tanda Tangan Responden**

( \_\_\_\_\_ )

**Nama Jelas**